PROFJES : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 03 No. 01 Januari-Juni 2024
https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Profetik/index

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN AKSES PERMODALAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH

Ayu Lestary[1], Delima Sari Lubis[2], Putri Bunga Meiliana Daulay[3]
[1,2,3] UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Indonesia
[1]*ayulestary681@gmail.com*, [2]*delimasarilubis@uinsyahada.ac.id*, [3]*putri@uinsyahada.ac.id*

ABSTRAK

Permasalahan utama dalam kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) umumnya disebabkan oleh lemahnya kemampuan manajerial dalam mengelola modal kerja, yang berdampak pada kesulitan mengukur kinerja keuangan secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM, baik secara parsial maupun simultan. Berdasarkan teori yang relevan, ketiga variabel tersebut diduga memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui angket terhadap 100 pelaku UMKM sebagai sampel. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan dan akses permodalan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan kemudahan akses permodalan bagi pelaku UMKM guna memperbaiki kinerja keuangan mereka secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Akses Permodalan, Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

ABSTRACT

The main problem in the financial performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is generally caused by weak managerial capabilities in managing working capital, which makes it difficult to accurately measure financial performance. This study aims to analyze the influence of financial literacy, financial inclusion, and access to capital on the financial performance of MSMEs, both partially and simultaneously. Based on relevant theory, these three variables are believed to play an important role in improving the financial performance of MSMEs. The method used in this study is a quantitative approach, with data collection techniques through questionnaires administered to 100 MSME actors as the sample. Data analysis was conducted using validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results of the study indicate that, partially, financial literacy and access to capital significantly influence the financial performance of SMEs, while financial inclusion does not significantly influence it. However, simultaneously, all three variables are proven to influence the financial performance of SMEs. This finding underscores the importance of improving financial literacy and facilitating access to capital for SME operators to sustainably enhance their financial performance.

Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Access To Capital, Financial Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises

PENDAHULUAN

UMKM saat ini sangat di menjadi sorotan karena perannya yang besar dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia (Ningsih, 2019). Seiring dengan perkembangannya, diperlukan berbagai faktor diantaranya dari segi permodalan yang harus terus di penuhi demi tetap berlangsungnya kegiatan distribusi dari produsen kepada konsumennya. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu, tetapi berdampak dalam kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara. Sehingga dikatakan jika suatu negara mengalami suatu kemajuan dalam pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat akan penting dan peran nya literasi keuangan disektor keuangan (Choerudin, Dkk, 2023).

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai upaya mengurangi segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses Masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Keberhasilan yang diharapkan dari masyarakat semata-mata adalah untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi angka pengangguran yang terjadi dimasyarakat (Beik, Dkk, 2016). Akses Permodalan Akses permodalan merupakan faktor eksternal yang terdapat pada teori atribusi yang mempengaruhi kinerja UMKM, hal tersebut dikatakan karena akses modal merupakan komponen yang paling penting bagi suatu usaha, karena dengan akses modal maka dapat membantu pelaku usaha UMKM untuk memajukan usahanya seperti untuk menambahkan produk baru ataupun untuk memperluas penjualan usaha (Yahya, 2023).

Informasi mengenai akses modal yang diberikan oleh lembaga keuangan baik itu informasi prosedur pemberian kredit, kemudahan dalam mengakses kredit dan syarat-syarat pemberian kredit ataupun informasi lain yang berkaitan dengan akses permodalan tersebut merupakan hal yang snagat dibutuhkan oleh pelaku usaha UMKM, karena dengan akses permodalan maka dapat memebantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya (Suardana, Dkk, 2020).

Pada hasil penelitian mengatakan akses permodalan seperti peminjaman kredit dapat dilakukan oleh lembaga keuangan memang memiliki tujuan utama yaitu dalam membantu para pelaku usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya serta demi keberlanjutan para pelaku pengusaha UMKM, Sehingga dengan begitu kemudahan dalam mengakses modal memang sangat membantu para pelaku usaha UMKM khsusnya para pelaku usaha UMKM dalam mendapatkan modal demi meningkatkan pendapatan, keberlangsungan usaha dan keberlanjutan para pelaku usaha UMKM (Ivand, Putra, Dkk, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM dan keberlangsungan UMKM adalah literasi keuangan, inklusi dan akses permodalan. Sedangkan faktor kinerja UMKM mempengaruhi keberlangsungan UMKM. Memiliki literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM akan lebih baik dalam manajemen kinerja yang dibuktikan dengan struktur jadwal kerja, kurangnya kesalahan kerja, peningkatan pendapatan dan kemampuan untuk meramalkan produksi ketika permintaan meningkat dapat ditingkatkan dengan tepat. Pemilik bisnis dengan keterampilan keuangan yang kuat juga dapat memperoleh manfaat dari kemampuan membuat laporan keuangan yang digunakan untuk membuat berbagai keputusan usaha (Rahyono, Dkk, 2022).

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kabupaten Tapanuli Tengah Periode 2021-2023

Tahun	Jumlah UMKM
2020	16.925
2021	10.044
2022	10.641

Sumber: Dinas Koperasi, UKM Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tapanuli Tengah.

Dari data diatas dapat dilihat perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Tapanuli Tengah yang mengalami penurunan di tahun 2020 ke 2021 dan mengalami kenaikan ditahun 2022. Pada tahun 2021, jumlahnya berkurang sebesar 6.881 atau turun sebesar 40,66% dibanding tahun 2020, kemudian tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 597 atau meningkat sebesar 6% dibandingkan dengan tahun 2021. Penurunan jumlah UMKM atau pelaku usaha disebabkan salah satu penyebab terjadinya penurunan usaha biasanya terjadi karena keuangan yang tidak stabil. Jumlah biaya produksi atau modal yang dikeluarkan sama namun hasil atau pendapatannya yang berbeda.

Permasalahan kinerja keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) umumnya berkaitan dengan minimnya kemampuan manajemen dalam pengelolaan modal kerja, yang menyebabkan kesulitan dalam pengukuran kinerja keuangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM antara lain kualitas laporan keuangan, literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM, diperlukan solusi dan strategi, seperti peningkatan literasi keuangan, inklusi keuangan serta pemberian modal dan kredit yang memadai. Selain itu, analisis rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan UMKM.

Hasil wawancara dengan ibu Gabe Mora selaku pelaku UMKM mengatakan bahwa penjualan yang baik tetapi belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik seperti pendapatan keuntungan masih bercampur dengan pendapatan yang lain dan pemasaran penjualan masih belum melakukan pemasaran secara *online* (Ibu Gabe Mora, 2023). Hasil wawancara dengan bapak Ali Mukti selaku pelaku UMKM mengatakan bahwa membangun usaha dengan modal sendiri juga melakukan pemasaran secara *online* tetapi hanya sekitaran padangsidimpuan dan tidak melakukan pencatatan keuangan baik *online* maupun manual (Bapak Ali Mukti, 2023). Hasil wawancara dengan kakeva yang memasarkan produknya secara *offline* dan masih melakukan pencatatan keuangan manual (Kak Eva, 2023).

Mengingat jumlah UMKM yang sangat banyak, maka penting bagi pelaku UMKM untuk mengetahui atau memahami jasa keuangan, keakraban dengan layanan keuangan. Tujuannya agar pelaku UMKM dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih baik mengenai berbagai hal, Seperti tabungan, investasi, sistem pembayaran dan pinjaman jika dibandingkan dengan pelaku UMKM yang tidak memiliki bekal pokok.

Salah satu penyebab rendahnya kinerja keuangan UMKM, dapat dipengaruhi oleh pengetahuan pelaku usaha terhadap pengetahuan keuangan sehingga pengetahuan keuangan yang rendah dapat membuat pengelolaan keuangan usaha tidak dapat berkembang dengan baik (Dwita Aribawa, 2016). Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kinerja keuangan yang baik adalah dengan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha UMKM, dengan meningkatnya pengetahuan juga dapat memberi kemudahan

akses layanan yang berhubungan dengan keuangan serta pengelolan keuangan yang benar, yang tentunya dapat dirasakan oleh seluruh pelaku usaha. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap perkembangan usaha (Hilmawati, Dkk, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul penelitian "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi keuangan, Dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah".

TINJAUAN TEORITIK

KINERJA KEUANGAN UMKM

Kinerja keuangan UMKM adalah prestasi atau hasil dalam menjalankan mengelola asset secara efektif dan efisien pada periode tertentu oleh manajemen periode tertentu. Kinerja keuangan menjadi peran sentral dari perusahaan guna mengetahui serta mengevaluasi sampaimana tingkatan keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kegiatan keuangan yang telah dilakukan (Irianto, Dkk, 2020).

Kinerja UMKM adalah hasilatas kerja yang dicapai secara keseluruhan serta dibandingkan dengan hasil kerja, target, dan Sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja merupakan capaian dari pelaksanaan sebuah kegiatan maupun dari programuntuk mewujudkan misi, visi, sasaran organisasi, dan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. kinerja UMKM merupakan suatu hasil maupun pengevaluasian kerja dari perusahaan yang diperoleh individu maupun kelompok yang berupa pembagian kegiatan dengan peran dan tugasnya terhadap periode tertentu menurut standar perusahaan tersebut (Fauzan, Dkk, 2023). Adapun surah dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang kinerja keuangan terdapat dalam Qs.Al-Jumu'ah Ayat 10. Adapun faktor-faktor yang mempengaruh kinerja keuangan umkm adalah:

a. Literasi Keuangan
b. Inklusi Keuangan
c. Akses Permodalan.
d. Laporan Keuangan (Fadilah, Dkk, 2022).

LITERASI KEUANGAN

Menurut Hadi Ismanto Literasi keuangan adalah struktur modal bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang digunakan dalam kegiatan keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan (Ismanto, Dkk, 2019). Pada dasarnya literasi keuangan sangat berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari namun sepertinya kebanyakan orang tidak menyadari bahwa itu adalah literasi keuangan. Misalnya mengambil keputusan untuk menabung atau melakukan investasi untuk mencapai tujuan keuangan. Hal tersebut merupakan salah satu peran literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari kita (Fatihuddin, Dkk, 2023).

Kata keuangan mempunyai arti yaitu tentang mempelajari bagaimana seorang personal, kelompok, bisnis, serta suatu organisasi atau perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan, mengalokasi, dan mempergunakan seluruh kemampuan komponen moneter yang dimiliki seiring putaran masa, serta dapat mengkalkulasikan tentang risiko pada permasalhan dan kegiatan bisnis yang dikelola oleh pemiliknya

(Fauzan, Dkk, 2022).

a. Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan yang baik mempunyai manfaat jangka panjang untuk setiap individu. Tercatat ada dua manfaat jangka panjang yang bisa didapatkan, yakni meningkatkan literasi yang dimiliki sebelumnya atau less iterate menjadi well literate, serta meningkatkan jumlah penggunaan produk atau layanan jasa keuangan. Literasi keuangan juga mampu membuat seseorang mengelola dan juga mengambil setiap peluang untuk bisa mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera di masa depan. Selainitu, literasi keuangan pun mampu membantu setiap individu dalam membuat keputusan utamanya yang berkaitan dengan pengambilan keputusan berinvestasi ataupun menabung (Rosadi, Dkk, 2023). Adapun aspek-aspek yang terkandung di dalam literasi keuangan adalah *Knowledge* (Pengetahuan), *Skill* (Keterampilan), dan *Confidence* (Keyakinan).

b. Hubungan Literasi Keuangan Dengan Kinerja Keuangan Umkm

Hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM menjadi penting bagi pelaku usaha khususnya UMKM (Daud, Dkk, 2023). Literasi keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan UMKM. Penelitian menunjukkan bahwa UMKM yang dimiliki oleh individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Hal ini disebabkan oleh kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola keuangan, membuat keputusan investasi, dan memahami resiko keuangan. Dengan demiakian peningkatan literasi keuangan dikalangan pemilik UMKM dapat berkontribusi pada peningkatakan kinerja keuangan mereka.

INKLUSI KEUANGAN

Menurut Adhitiya Wardhono Inklusi keuangan adalah memberikan jasa keuangan yang tepat pada tiap individu dan Memberikan pemahaman dana kses terhadap jasa keuangan (Wardhono, Dkk, 2018). Inklusi keuangan memberikan ruangan gerak bagi jalannya intermediasi keuangan termasuk diantaranya dalam transaksi pembayaran, produk keuangan yang sesuai dengan kemempuan keuangan rumah tangga miskin, fasilitas transfe ruang, kreditmikro dan jasa keuangan lainnya termasuk asuransi.

Akses permodalan adalah kemampuan untuk mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhan modal usaha jangka pendek dan mengatur arus kas usaha. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk mengakses permodalan: Menghitung kebutuhan modal berdasarkan rencana usaha, Mengenal berbagai jenis akses modal, Menghitung aset dan nilai perusahaan untuk negosiasi, Mendiskusikan detail perjanjian dengan calon investor (Nengsih, 2015).

a. Tujuan Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan memiliki beberapa tujuan antara lain:

1. Inklusi keuangan menjadibagian dari strategi pembangunan ekonomi, penanggulangan kemiskinan, pemerataan pendapatan dan stabilitas sistem keuangan.
2. Menyediakan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Meningkatkan literasi masyarakat mengenai jasa keuangan.

4. Meningkatkan akses masyarakat memanfaatkan layanan keuangan.
5. Membangun sinergi antara lembaga keuangan bank, lembaga keuangan non bank dan lembaga keuangan mikro.
6. Memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memperluas cakupan layanan keuangan (Widiana, Dkk, 2020).

b. Prinsip Dasar Inklusi Keuangan

Prinsip dasar inklusi keuangan adalah pilar penting untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan merata bagi seluruh lapisan masyarakat. Keempat prinsip tersebut saling berkaitan dan mendukung upaya pemerataan akses terhadap layanan keuangan.

1. Terukur: Prinsip terukur mengacu pada kemampuan untuk mengevaluasi dan mengukur dampak dari kebijakan atau program inklusi keuangan. Dengan cara ini, kita dapat menilai sejauh mana keberhasilan suatu inisiatif dalam mencapai tujuan pemerataan akses dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.
2. Terjangkau: Inklusi keuangan harus memberikan layanan yang dapat dijangkau oleh semua kalangan, baik dari segi biaya maupun akses. Layanan keuangan yang terjangkau memungkinkan masyarakat dari berbagai latar belakang ekonomi, termasuk mereka yang berada di kawasan terpencil, untuk mengakses produk dan layanan keuangan dengan mudah.
3. Tepat Sasaran: Agar inklusi keuangan benar-benar memberikan manfaat, program atau kebijakan yang dilaksanakan harus tepat sasaran. Artinya, inisiatif ini harus dapat memenuhi kebutuhan segmen masyarakat yang paling membutuhkan, seperti kelompok miskin, petani, pekerja informal, atau UMKM.
4. Berkelanjutan: Prinsip berkelanjutan mengandung arti bahwa upaya inklusi keuangan harus dapat berlangsung dalam jangka panjang. Artinya, kebijakan dan program yang diterapkan harus memiliki daya tahan, baik dari segi keuangan, operasional, maupun dukungan sosial, agar dapat terus mendukung masyarakat secara berkelanjutan. (Setiawan, Dkk, 2022).

c. Hubungan Inklusi Keuangan Dengan Kinerja Keuangan UMKM

Hubungan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM sangat penting. Inklusi keuangan adalah proses yang menjamin kemudahan akses, ketersediaan dan penggunaan jasa keuangan formal kepada seluruh anggota ekonomi. Ini mempengaruhi kinerja usaha UMKM dalam beberapa aspek seperti pengelolaan keuangan, literasi keuangan dan sikap keuangan, penggunaan teknologi digital, pembiayaan dan dukungan, koperasi serta kerja sama (Arifuddin, Dkk, 2023).

AKSES PERMODALAN

Akses Permodalan merupakan faktor eksternal yang terdapat pada teori atribusi yang mempengaruhi kinerja UMKM, hal tersebut dikatakan karena akses modal merupakan komponen yang paling penting bagi suatu usaha, karena dengan akses modal maka dapat membantu pelaku usaha UMKM

untuk memajukan usahanya seperti untuk menambahkan produk baru ataupun untuk memperluas penjualan usaha. Infromasi mengenai akses modal yang diberikan oleh lembaga keuangan baik itu informasi prosedur pemberian kredit, kemudahan dalam mengakses kredit dan syaratsyarat pemberian kredit ataupun informasi lain yang berkaitan dengan akses permodalan tersebut merupakan hal yang snagat dibutuhkan oleh pelaku usaha UMKM, karena dengan akses permodalan maka dapat memebantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya (Suardana, Dkk, 2020). Pada hasil penelitian ini mengatakan akses permodalan seperti peminjaman kredit dapat dilakukan oleh lembaga keuangan memang memiliki tujuan utama yaitu dalam membantu para pelaku usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya serta demi keberlanjutan para pelaku pengusaha UMKM, Sehingga dengan begitu kemudahan dalam mengakses modal memang sangat membantu para pelaku usaha UMKM khsusnya para pelaku usaha UMKM dalam mendapatkan modal demi meningkatkan pendapatan, keberlangsungan usaha dan keberlanjutan para pelaku usaha UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tapanuli Tengah dengan melakukan penyebaran kuesioner pada Usaha Mikro Kecill dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah. Waktu penelitian di mulai dari Mei 2024 sampai dengan November 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Arikunto, 2016). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan juga data sekunder.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ; obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 10.641 pemilik UMKM yang tersebar di Kabupaten Tapanuli Tengah. Sampel dapat didefenisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunkan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Narbuko, Dkk, 2015). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan rumus slovin diperoleh jumlah sampel sebanyak 99, 66 kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer (Bungin, 2015). Data Primer adalah data yang berasal langsung dari lapangan ataupun data yang didapatkan oleh peneliti langsung dari pelaku yang terlibat. Dan data sekunder adalah data yang berasal dari pihak lain ataupun data dokumentasi dari hasil penelitian pihak lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer pada penelitian ini didapatkan secara langsung dari pelaku UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi UKM, Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Tapanuli Tengah.. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui media perantara terkait dengan topik penelitian berupa buku, jurnal ,artikel, dan dokumen penting lainnya.

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data atau informasi dari responden (Noor, 2014). Pada umumnya, cara pengumpulan data dapat menggunakan teknik seperti observasi, angket atau kuesioner dan dokumentasi.

Observasi merupakan suatu proses kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan phisikologis. Obsevasi ini terlibat langsung dengan hal yang ingin diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Kuesioner merupakan serangkaian daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian diberi kepada responden untuk dilakukan pengisian jawaban angket (Sopiah, Dkk, 2010). Angket yang dibuat dalam penelitian ini yaitu tentang pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan *akses permodalan* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Tapanuli Tengah.yang akan disebutkan kepada para responden. Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlaku, bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya seni dari seseorang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)

Pertanyaan	rhitung	R tabel	Keterangan
1	0,341	Trument valid $r_{hitung}>r_{tabel}$ dengan = 100 pada taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh r_{tabel}=0,195	Valid
2	0,213		Valid
3	0,497		Valid
4	0,464		Valid
5	0,508		Valid
6	0,422		Valid
7	0,322		Valid

Sumber: Diolah SPSS 25, 2025.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan (X2)

Pertanyaan	rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,217	Trument valid $r_{hitung}>r_{tabel}$ dengan n= 100 pada taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh r_{tabel}=0,195	Valid
2	0,312		Valid
3	0,497		Valid
4	0,531		Valid
5	0,503		Valid
6	0,416		Valid
7	0,422		Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Akses Permodalan (X3)

Pertanyaan	rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,198	trument valid $r_{hitung}>r_{tabel}$ dengan n =100 pada taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh r_{tabel}=0,195	Valid
2	0,432		Valid
3	0,415		Valid
4	0,270		Valid
5	0,355		Valid
6	0,544		Valid
7	0,547		Valid

Sumber: Diolah SPSS 25, 2025.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Kinerja Keuangan UMKM (Y)

Pertanyaan	rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,253	trument valid $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan n =100 pada taraf signifikansi 10% sehingga diperoleh rtabel= 0,195	Valid
2	0,292		Valid
3	0,268		Valid
4	0,441		Valid
5	0,364		Valid
6	0,743		Valid
7	0,762		Valid

Sumber: Diolah SPSS 25, 2025.

2. Uji Reabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Ket
Literasi Keuangan (X1)	0,652	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	0,703	Reliabel
Akses Permodalan (X3)	0,690	Reliabel
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	0,663	Reliabel

3. Uji Normalitas

Table 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,33702625
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,098
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,168[c]
a.Test distribution is Normal.		

Sumber: Diolah SPSS 25, 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terdistribusi normal, karena nilai probabilitas yang dihasilkan 0,168 lebih besar dari 0,10 maka model regresi ini layak untuk digunakan analisis selanjutnya.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	,772	1,296
	Inklusi Keuangan	,852	1,174
	Akses Permodalan	,897	1,115

Sumber: Diolah SPSS 25, 2025.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa niali VIF dari variabel literasi keuangan adalah 1,296 < 10, inklusi keuangan 1,174 < 10 dan akses permodalan 1,115 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multiko linearitas antara variabel independen. Sementara nilai *tolerance* dari literasi keuangan

adalah 0,772 > 0,10, inklusi keuangan 0,852 > 0,10 akses permodalan 0,897 > 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

5. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	14,387	3,526		4,080	,000
	Literasi Keuangan	,352	,112	.342	3,132	,383
	Inklusi Keuangan	-,008	,119	-.007	-,068	,229
	akses permodalan	,004	,117	.003	,030	,423

Sumber: Diolah SPSS 25, 2025.

Berdasarkan hasil *output* SPSS diatas menunjukkan bahwa nilai sig >0,10 hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi layak dipakai untuk memprediksi pemilihan kinerja Keuangan UMKM, berdasarkan masuk anvariabel independen literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan.

6. Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	14,387	3,526		4,080	,000
	Literasi Keuangan	,352	,112	,342	3,132	,383
	Inklusi Keuangan	-,008	,119	-,007	-,068	,229
	akses permodalan	,004	,117	,003	,030	,423

Sumber: Diolah SPSS 25, 2025.

$$Y = a+b_1X_1+b_2X_2+ b_3X_{3+e}$$

Y = 14,387 + 0,352 Literasi Keuangan – 0,008 Inkulisi Keuangan + 0.004 Akses Permodalan + e

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

a. Konstanta bernilai positif sebesar 14.387 menunjukkan bahwa jika literasi keuangan dan mutasi nilainya 0 maka UMKM sebesar 14,387.
b. Koefisien regresi X1 (literasi keuangan) sebesar 0,352 artinya jika literasi keuangan mengalami kenaikan 1 satuan, maka kinerja keuangan UMKM akan meningkat sebesar 0,352 = 14.739 dengan asumsi variabel lainnya tetap,
c. Koefisien regresi X2 (inklusi keuangan) bernilai sebesar 0.008 dapat diartikan bahwa setiap inklusi keuangan sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan UMKM akan menurun sebesar 0,008 dengan asumsi variabel lainnya tetap.
d. Koefisienregresi X2 (akses permodalan) bernilai meningkat sebesar 0,004 dapat diartikan bahwa setiap akses permodalan sebesar 1 satuan, maka kinerja keuangan UMKM akan meningkat 0,004 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

7. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Determinan (R^2)

Model	R	RSquare	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	,341[a]	,116	,088	1,358

Sumber: Diolah SPSS 25, 2025.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa besarnya R^2 (*R squere)* sebesar 0,116 atau sama dengan 11,3 % ini bermakna bahwa adanya hubungan antara variabel literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM sebesar 0, 116. sedangkan sisanya sebesar 28,4% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

8. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,387	3,526		4,080	,000
	Literasi Keuangan	,352	,112	,342	3,132	,383
	Inklusi Keuangan	-,008	,119	-,007	,683	,229
	akses permodalan	,004	,117	,003	1,266	,423

Sumber: Diolah SPSS 25, 2025.

Untuk mengetahui hasil signifikansi atau t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} penentuan tabel distribusi dicari pada 0,10 : 2 = 0,50 dengan drajat kebebasan (df)=n–k–1(100–2 –1=97) (n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel independen), dengan menggunakan uji dua sisi 0,10% : 2 = (0,10) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 1,66071

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa signifikansi hubungan antara variabel dengan menggunakan ujit.

a. t_{hitung} sebesar 3,132 dan t_{tabel} sebesar 1,66071 (= n– k –1 atau 100– 2-1) artinya bahwa t_{hitung} (3,132) > t_{tabel} (1,66071). dan nilai signifikansi 0,383 > 0,10 H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya tidak berpengaruh antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM.
b. t_{hitung} sebesar 0,683 dan t_{tabel} sebesar 1,66071 artinya bahwa t_{hitung} (0,068) < ttabel (1,66071). dan nilai signifikansi 0,229 > 0,10 H02 ditolak dan H_{a2} diterima, artinya tidak ada pengaruh secara antara inklusi keuangan dan kinerja keuangan UMKM.
c. t_{hitung} sebesar 1,266 dan t_{tabel} sebesar 1,66071 artinya bahwa t_{hitung} (1,266) < t_{tabel} (1,66071). dan nilai signifikansi 0,423 > 0,10 H_{02} ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada pengaruh antara akses permodalan dan kinerja keuangan UMKM.

9. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 13. Hasil Uji Simultan

Model		SumofSquares	df	MeanSquare	F	Sig.
1	Regression	23,214	3	7,738	4,197	,008b
	Residual	176,976	96	1,844		
	Total	200,190	99			

Sumber: Diolah SPSS 25, 2025.

F_{hitung} 4,197 sedangkan F_{tabel} 1,78. Karena F_{hitung} (4,197) > F_{tabel} (1,78) dan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh antara literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan secara bersama - sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap kinerja keuangan UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai sebesar t_{hitung} (3,132) > t_{tabel} (1,66071). dan nilai signifikansi 0,383 > 0,10. Dalam buku Juli Meliza dan Fahmi Sulaiman yang berjudul "Literasi Keuangan dan Keberlanjutan Bisnis" yaitu peningkatan pengetahuan keuangan akan mempengaruhi bagaimana pengusaha UMKM dapat lebih terampil dalam pengelolaan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Ranti Kartika Dewi yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap KinerjaKeuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)" hasilnya adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Jadi dengan adanya pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh pelaku bisnis akan membantu UMKM meningkatkan kinerja keuangan dalam bentuk mengatur perencanaan keuangan sehingga dapat meningkatkan efisiensi kerja dan nilai tambah pada barang atau jasa yang ditawarkan. Selain itu juga membantu pemilik usaha dalam memperoleh keuangan dan keterampilan yang diperlukan bagi pelaku usaha.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai sebesar t_{hitung} (0,068) < t_{tabel} (1,66071). dan nilai signifikansi 0,229>0,10. Dalam buku Rahyono, Erna Listyaningsih dan Apip Alansori yang berjudul "Kinerja dan Keberlangsungan UMKM" yaitu pemahaman serta pengetahuan tentang inklusi keuangan sangat penting dimiliki oleh pelaku usaha UMKM, dikarenakan inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini sejalan dengan Endang Rukmana yang berjudul "Pengaruh Inklusifitas Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusifitas dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja variabel kinerja UMKM. Jadi inklusi keuangan dapat diandalkan untuk mendorong perubahan perilaku agar semakin meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Selain itu

juga inklusi juga akan merubah pelaku ekonomi menjadi responsive. Penggunaan fasilitas lembaga keuangan bank dannon bank dapat membantu keberhasilan UMKM untuk bersaing dalam ekonomi global sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan serta memberikan manfaat bagi pelaku usaha yang masih tergolong *unbanked*. Dengan akses yang luas terhadap lembaga keuangan merupakan hal penting untuk meningkatkan kinerja keuangan sehingga mengurangi kesenjangan ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan pelakuumkm.

3. Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial akses permodalan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai sebesar t_{hitung} (1,266) <t_{tabel} (1,66071). dan nilai signifikansi 0,423 >0,10. Penelitian ini sejalan dengan Murdhiyati Hilma Purba yang berjudul" Pengaruh Literasi Keuangan, dan Akses Permodalan Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Yang Dimediasi Oleh Inklusi Keuangan Di Kota Medan" hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan Akses Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM yang dimediasi oleh inklusi keuangan. Jadi jika UMKM dapat menggunakan akses permodalan makapelaku UMKM akan mendapatkan modal dengan bunga yang rendah sehingga kinerja keuangan UMKM akan berjalan dengan lancar.

4. Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan literasi keuangan, inklusi keuanagan dan akses permodalan berpengeruh terhadap kinerja keuangan dengan nilai F_{hitung} (4,197) > F_{tabel} (1,78). Penelitian ini sejalan dengan Rahma Eka Putri yang berjudul "Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuanagan dan akses permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda" yaitu secara simultan literasi keuangan, inklusi keuanagan dan akses permodalan berpengeruh terhadap kinerja keuangan. Jadi pelaku usaha UMKM harus memiliki pemahaman tentang literasi keuangan, inklusi keuangan dan mampu menggunakan permodalan agar dapat memberikan kemudahan bagi parapelaku UMKM sehingga kinerja keuangan UMKM dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai sebesar t_{hitung} (3,132) > t_{tabel} (1,66071)
2. Secara parsial inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai sebesar t_{hitung} (0,068) < t_{tabel} (1,66071)
3. Secara parsial tidak berpengaruh akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai sebesar t_{hitung} (1,266) < t_{tabel} (1,66071)

4. Secara simultan literasi keuangan,inklusi keuanagan dan akses permodalan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM F_{hitung} (4,197) > F_{tabel}(1,78).

DAFTAR PUSTAKA

Aribawa, Dwita. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Jawatengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, *Vol. 20, No.1*.

Arifuddin, Sitti Nurnaluri, Fitria Intani. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *Vol. 8, No. 1*.

Arikunto, Suharsimi. (2016). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bapak Ali Mukti. (23 Juni 2023). Hasil Wawancara Pelaku Umkm Di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Beik, Irfan Syauki Dan Laili Dwi Arsyianti. (2016). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Choerudin, Achmad, Dkk. (2023). *Literasi Keuangan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.Daud, Aprilia Umrah. Niswatin, Victorson Taruh. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuanganterhadap Kinerja Keuangan Umkm. *Jurnal Mirai Management*, *Vol. 8, No. 1*.

Fadilah, Inne. Sulaeman Rahman, Mokhamad Anwar. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dikota Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *Vol. 5, No. 3*.

Fatihuddin, Didin, Dkk. (2023). *Membangun Kemandirian Petani Garam Melalui Literasi Keuangan Dan Perencenaan Keuangan Keluarga Untuk Produksi, Akses Modal, Dan Informasi Pasar*. Surabaya: Um Publishing.

Fauzan, Moh. Ubay Harun, Sofyan Bachmid. (2022). Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Menggunakan Tabungan Ib Hasanah Pada Pt. Bni Syariah Cabang Palu. *Jurnal Perbankan Syariah*, *Vol. 1, No. 1*.

Fauzan, Muhammad, Dkk. (2023). Hubungan Antara Investasi Asing Langsung, Kinerja Keuangan Islam Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kebebasan Ekonomi Variabel Moderating. *Jurnal Internasional Bisnis Dan Ekonomi Islam*, *Vol. 7, No. 1*.

Hilmawati, Mei Ruli Ninin Dan Rohmawati Kusumaningtias. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuanganterhadap Kinerja Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *Vol. 10, No. 1*.

Ibu Gabe Mora. (23 Juni 2023). Hasil Wawancara Pelaku Umkm Di Kabupaten Tapanuli Tengah

Irianto, Heru, Dkk. (2020). *Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (Umkm) Pangan*. Surakarta: Indotama Solo.

Ismanto, Hadi, Dkk. (2019). *Perbankan Dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.

Kak Eva. (23 Juni 2023). Hasil Wawancara Pelaku Umkm Di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Narbuko, Cholid Dan Abu Achmadi. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nengsih, Novia. (2015). Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Etikonomi*, *Vol. 14, No. 2*.

Ningsih, Erly Ana. (2019). Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Total Assets Turnover (Tato), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages Tahun 2013-2017*, Skripsi*. Yogyakarta: Stie Widya Wiwaha.

Noor, Juliansyah. (2014). *Kupas Tuntas Data Penelitian Spss 22*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo.

Putra, P Ivand C. Dan I Gusti Ayu Purnamawati. (2013). Prosedur Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Pt. Pegadaian Cabang Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, *Vol. 3 No.2*.

Rahyono, Dkk. (2022). *Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm*. Yogyakarta: Anggota Ikapi.

Rosadi, Imran. Arfianty, Yadi Arodhiskara. (2023). *Umkm Menuju Well Literate*. Jawa Tengah: Nem.

Setiawan, Heri, Dkk. (2022). *Masa Depan Uang Digital Diindonesia Pasca Kttg 20*. Pekalongan: Pt. Nasya Expanding Management.

Sopiah Dan Etta Mamang Sangadji. (2010). *Metode Penelitian—Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suardana, Kadek Agus Dan Lucy Sri Musmini. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan Dan Minat Menggunakan E-Commerce Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Buleleng. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, *Vol. 11, No. 1*.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D, Ed.2, Cet.1*. Bandung: Pt Alfabeta.

Wardhono, Aditya, Dkk. (2018). *Inklusi Keuangan Dalam Persimpangan Kohesi Sosial Dan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan*. Jawa Timur: Ikapi.

Widiana, Nyoman Wahyu, Dkk. (2020). *Keuangan Bisnis Digital*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.

Yahya, Syarief Dienan. (2023). *Akses Permodalan For Entrepreneur*. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.